

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani di Indonesia umumnya memiliki lahan yang relatif sempit, sehingga pendapatan dari usahatani saja sering tidak mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga. Selain itu, sifat pertanian yang musiman dan terbatasnya pendapatan dari sektor pertanian menyebabkan rumah tangga di pedesaan mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Bahkan ada kecenderungan kegiatan ekonomi sebagian masyarakat di pedesaan beralih dari sektor pertanian ke sektor yang masih berkaitan dengan sektor pertanian seperti peternakan (Ditjen Pertanian, 2003)

Kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa petani menanam dan mengusahakan berbagai jenis tanaman, ternak, dan usaha lainnya dalam suatu kesatuan usaha rumah tangga untuk mengurangi resiko serangan penyakit serta kegagalan panen. Sebagian besar lahan yang dikuasai dimanfaatkan untuk tanaman pangan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga. Jenis usaha yang terpenting atau utama dan bernilai tinggi biasanya diusahakan atau ditanam di dekat tempat tinggal, sedangkan yang kurang penting atau nilainya rendah diusahakan pada lahan yang jauh dari rumah. Dengan demikian, karakteristik yang umum dijumpai adalah setiap petani selalu melakukan usaha tani campuran, terlepas dari luas pemilikan lahan, lokasi, atau kepadatan penduduk. Hal ini menunjukkan kondisi dari kedua tujuan berusahatani, yaitu memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan risiko. Alasan lain petani melakukan usahatani campuran adalah karena kebiasaan (tradisi), untuk memaksimalkan penerimaan

dari sumber daya yang terbatas, dan meningkatkan manfaat keterkaitan antar cabang usaha, seperti tanaman dan ternak (sumber pakan), ternak dan tanah (kesuburan), serta tanaman dan tanaman (tumpang sari) (Makka, 2004).

Alasan tradisional tersebut sebenarnya telah tercakup dalam keinginan untuk memaksimalkan penerimaan dan meminimalkan risiko, serta keinginan mengambil manfaat dari adanya usahatani campuran tersebut, selain memiliki dasar rasional yang jelas. Petani mengambil keputusan dengan didasarkan pada beberapa faktor, seperti sumber daya yang tersedia dan tingkat penerimaan finansial dari masing-masing sumber daya tersebut, sehingga diperoleh solusi optimal yang akan memberikan keuntungan maksimal dengan biaya minimal. Sistem usahatani terpadu disesuaikan dengan kondisi wilayah dan keluarga tani yang bersangkutan, dengan mengupayakan adanya hubungan saling menunjang dari beberapa komoditi yang diusahakan sehingga dapat dicapai hasil usahatani yang optimal (Sugeng, 2004).

Kelompok tani ternak sapi potong Setia Kawan di Jorong Tabek Buruak Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota sudah menjalankan usahatani campuran dengan berbagai cabang usahatani dan peternakan sekaligus. Konsep integrasi tersebut memberikan suatu keuntungan yang sinergis, yakni suatu keuntungan yang diperoleh dari tanaman dan ternak hasil interaksi keduanya.

Sumber pendapatan peternak pada kelompok Tani Ternak Sapi Potong Setia Kawan ini berasal dari usaha sapi potong, usahatani dan non usahatani, namun daerah ini masyarakat lebih banyak mengusahakan ternak sapi sebagai

usaha sampingan. Hasil yang didapat dari usahatani merupakan sumber pendapatan utama bagi pendapatan keluarga, sedangkan pendapatan dari usaha ternak sapi dan non usahatani sebagai pendapatan sampingan, hasil yang diperoleh dari usahatannya peternak memperoleh penerimaan dan pendapatan dimana usaha ternak sapi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Peternak pada Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Setia Kawan di Jorong Tabek Buruak Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem usahatani yang dilakukan pada kelompok Tani Ternak Sapi Potong Setia Kawan di Jorong Tabek Buruak Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Berapa kontribusi sapi potong terhadap pendapatan peternak pada kelompok Tani Ternak Sapi Potong Setia Kawan di Jorong Tabek Buruak Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis sistem usahatani pada kelompok Tani Ternak Sapi Potong Setia Kawan di Jorong Tabek Buruak Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha sapi potong terhadap pendapatan peternak secara keseluruhan pada kelompok Tani Ternak Sapi Potong Setia Kawan di Jorong Tabek Buruak Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah referensi terhadap penelitian selanjutnya dalam bidang akademik.
2. Sebagai informasi bagi peternak dalam mengembangkan sumber daya yang tersedia dan menentukan kebijakan bagi pemerintah dalam pengembangan yang lebih kondusif untuk sentra-sentra produk ternak sapi potong sesuai karakter wilayah.